

REFRESHING PRAKTEK PEMANTAUAN STATUS GIZI BAGI KADER POSYANDU DESA TANGKIT KECAMATAN SUNGAI GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2023

Asparian¹, Sri Astuti Siregar², Usi Lanita³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

Email: asparian@unja.ac.id

Abstrak

Kasus malnutrisi secara nasional masih tinggi yaitu 21,6% pada tahun 2022. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan tumbuh kembang berpengaruh terhadap penilaian status gizi (PSG) pada anak balita. Cara pengukuran dan penggunaan alat antropometri yang keliru akan memberikan hasil ukur yang tidak tepat. Validitas dan reliabilitas data akan mempengaruhi hasil dan rencana kebijakan yang dipilih. Kampus dan sivitas akademika harus berperan aktif membantu upaya promotif dan preventif penanggulangan masalah Kesehatan Masyarakat. Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam sebagai Desa Laboratorium Terpadu (DLT) adalah desa lokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2022, dengan jumlah kasus stunting tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebanyak 127 kasus. Kader Posyandu adalah relawan atau volunteer yang melaksanakan kegiatan di Posyandu. Selama empat tahun terakhir tidak pernah ada pelatihan manajemen posyandu atau refreshing materi-materi berkenaan dengan PSG menggunakan alat antropometri sehingga Praktek Pemantauan Tumbuh Kembang Bagi Kader Posyandu penting dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah sebagian besar Kader Posyandu di Desa Tangkit sudah memiliki pengetahuan yang cukup tinggi, sikap yang baik dan keterampilan praktek PSG yang baik. Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek Pemantauan Status Gizi (PSG) pada Kader Posyandu Desa Tangkit setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kata kunci: Status Gizi, Praktek, Kader Posyandu

Abstract

Malnutrition cases nationally are still high, namely 21.6% in 2022. Limited knowledge and skills of cadres in monitoring growth and development affect the assessment of nutritional status (PSG) in children under five. Wrong methods of measuring and using anthropometric tools will give inaccurate measurement results. The validity and reliability of the data will influence the results and policy plans chosen. Campuses and the academic community must play an active role in assisting promotive and preventive efforts to overcome public health problems. Tangkit Village, Sungai Gelam District, as an Integrated Laboratory Village (DLT), is the village at the locus of integrated stunting reduction interventions in 2022, with the highest number of stunting cases in Muaro Jambi Regency, namely 127 cases. Kader Posyandu are volunteers or volunteers who carry out activities at Posyandu. During the last four years there has never been any posyandu management training or refreshing of materials relating to PSG using anthropometric tools so that the practice of monitoring growth and development for Kader Posyandu is important. The results obtained from this service are that the majority of Kader Posyandu in Tangkit Village already have quite high knowledge, good attitudes and good PSG practice skills. There was an increase in knowledge, attitudes and practices of Nutritional Status Monitoring (PSG) among Tangkit Village Kader Posyandu after Community Service activities were carried out.

Keywords: Nutritional Status, Practice, Kader Posyandu

PENDAHULUAN

Berdasarkan data hasil risekdas tahun 2022 ditemukan kasus malnutrisi cukup tinggi, secara nasional turun dari 24,4% tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022(1). Namun demikian, angka wasting dan Underweight mengalami peningkatan meskipun tidak progresif. Masih tingginya kasus malnutrisi pada kelompok risiko terutama bayi dan balita salah satu dipengaruhi oleh faktor pengukuran untuk indikator pertumbuhan maupun perkembangan(2).

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader, Ibu Balita dan pihak-pihak berkepentingan dalam pemantauan tumbuh kembang, cukup berpengaruh terhadap keputusan

status gizi anak balita(3). Cara pengukuran yang keliru dengan penggunaan alat antropometri yang keliru akan memberikan hasil ukur yang tidak tepat. Tingkat validitas dan reliabilitas data selanjutnya akan mempengaruhi hasil dan rencana kebijakan yang dipilih(4). Keterampilan kader dengan posyandu yang tidak aktif selama masa Covid-19 dalam kurun waktu 2 tahun terakhir diperberat dengan penunjukan Kader baru yang dapat memberikan dampak negative terhadap pemantauan status gizi(5). Sebagai salah satu Desa Laboratorium Terpadu (DLT) berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Jambi Nomor. 519/UN21/EP/2021, tentang Penetapan Desa Laboratorium Terpadu Universitas Jambi sudah seharusnya kampus dan sivitas akademika ikut serta mengambil tanggung jawab melalui Tri Daharma Perguruan Tinggi, membantu menggerakkan pembangunan sebagai upaya promotive dan preventif penanggulangan penyakit dalam bidang Kesehatan Masyarakat.

Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam adalah desa berdasarkan Keputusan Bupati Muaro Jambi Nomor 438/Kep.Bup/DPPKB/2022 adalah salah satu desa yang menjadi lokus intervensi penurunan stunting terintegrasi di Kabupaten Muaro Jambi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi tahun 2022 mencatat bahwa desa Tangkit adalah desa yang memiliki kasus stunting tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebanyak 127 kasus(6).

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia dan mampu menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader-kader Posyandu pada umumnya adalah relawan atau volunteer yang berasal dari masyarakat setempat yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Posyandu(7). Kader Posyandu memiliki peran besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. Kader Posyandu berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan atau mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing jenis Posyandu (8).

Selama ditetapkan sebagai DLT Universitas Jambi, belum ada program nyata yang dilakukan di Desa Tangkit. Kondisi ini diperburuk oleh tidak pernah ada pelatihan manajemen posyandu atau refreshing materi-materi berkenaan dengan pemantauan status gizi menggunakan alat antropometri selama empat tahun terakhir. Supaya validitas dan reliabilitas pengukuran dapat dipertanggung jawabkan maka perlu dilakukan Refreshing Praktek Pemantauan Tumbuh Kembang Bagi Kader Posyandu Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.

LANDASAN TEORI

Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan oleh kader Posyandu merupakan kegiatan mulia dalam upaya deteksi dini tumbuh kembang pada bayi dan anak balita serta pemantauan status gizi pada ibu hamil. Efektifitas dan efisiensi PSG ditentukan oleh beberapa kegiatan diantaranya(9): Pertama, Persiapan Sarana dan prasarana, yaitu mempersiapkan dan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana Posyandu dengan standarisasi WHO dan Kementerian Kesehatan RI. Beberapa jenis alat yang harus ada di Posyandu diantaranya adalah alat anthropometri yang terdiri dari: Timbangan berat badan untuk bayi, anak Balita dan orang dewasa, pengukur tinggi dan Panjang badan, dan pita pengukur lingkat lengan dan lingk

kepala. Kedua, Pelatihan Kader, yaitu memastikan kader Posyandu mendapatkan pelatihan terbaru dalam pemantauan status gizi. Mereka harus memahami cara mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan parameter lainnya secara benar. Ketiga, Pencatatan dan Pelaporan, yaitu mendorong kader Posyandu untuk membuat catatan yang akurat dan lengkap tentang setiap kunjungan. Ini termasuk data tentang berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan sejarah kesehatan anak atau ibu hamil. Keempat, Jam Buka Posyandu Rutin Setiap Bulan, yaitu memastikan bahwa pemantauan status gizi dilakukan secara berkala, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini membantu mendeteksi perubahan status gizi dengan cepat. Kelima, Pembinaan Teknis dari Puskesmas dan Tenaga Kesehatan, yaitu Kader Posyandu harus memiliki hubungan yang baik dengan petugas kesehatan setempat. Mereka dapat berkonsultasi dengan petugas kesehatan jika ditemukan masalah serius dalam status gizi. Keenam, Pemberdayaan Masyarakat, yaitu Kader Posyandu juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan cara menjaga pola makan yang baik. Ketujuh, Pemantauan Gizi pada Kelompok Khusus, yaitu Kader Posyandu juga harus memantau status gizi anak-anak dengan masalah khusus, seperti balita gizi buruk atau anak-anak dengan gangguan pertumbuhan. Kedelapan, Pelaporan dan Tindak Lanjut, yaitu memastikan data status gizi tercatat dengan baik dan dilaporkan kepada pihak yang berwenang. Jika ada anak atau ibu hamil dengan status gizi buruk, pastikan tindakan perbaikan atau perawatan dilakukan sesegera mungkin. Kesembilan, Evaluasi Pasca Posyandu, yaitu melakukan evaluasi berkala terhadap program pemantauan status gizi ini untuk memastikan bahwa semua langkah yang diterapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kesepuluh, Penggunaan Teknologi Terkini, yaitu mempertimbangkan penggunaan teknologi seperti aplikasi ponsel atau perangkat lunak khusus untuk mencatat dan melacak data status gizi. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi.

Mengaktualisasi atau menyegarkan praktek pemantauan status gizi bagi kader Posyandu penting untuk menjaga kualitas layanan kesehatan masyarakat dan mencegah masalah gizi yang serius. Selalu pastikan bahwa kader Posyandu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik(10). Kader Posyandu memiliki peran penting dalam memantau status gizi masyarakat, terutama anak-anak dan ibu hamil. Pemantauan status gizi yang efektif dapat membantu mencegah masalah kesehatan yang serius. Namun, untuk memastikan bahwa praktek pemantauan ini berjalan dengan baik, diperlukan upaya untuk memperbarui atau menyegarkannya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat berupa kegiatan Refreshing Praktek Pemantauan Status Gizi bagi Kader Posyandu dilaksanakan di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu pemberian materi tentang konsep dasar tumbuh kembang anak balita, monitoring dan evaluasi pasca posyandu, dan rencana tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi, dan praktik pemantauan status gizi, serta pemberian pre dan post-test. Peserta kegiatan ini adalah kader posyandu.

METODE PENDEKATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Focus Group Discussion (FGD) pada wanita pasangan usia subur SAD. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap, dan praktik keikutsertaan KB pada wanita pasangan usia subur SAD serta menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik keikutsertaan KB pada wanita pasangan usia subur SAD.

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Adapun metode yang akan dilaksanakan sebelum kegiatan, yaitu:

- a. Melakukan studi pendahuluan tentang kemampuan kader posyandu
- b. Melaksanakan kegiatan koordinasi yang dilakukan dengan anggota Tim Dosen Pengabdian masyarakat dan tim Mahasiswa.
- c. Melaksanakan kegiatan advokasi dan koordinasi mengenai peran serta dan tugas dari mitra.
- d. Mempersiapkan tempat dan peralatan-peralatan untuk melaksanakan kegiatan Refreshing Praktek Pemantauan Status Gizi Bagi Kader Posyandu Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.

2. Rencana kegiatan

Adapun rencana kegiatan yang dilakukan, yaitu:

- a. Pendampingan analisis masalah dan identifikasi kapasitas Kader Posyandu.
- b. Memberikan dan pengisian kuesioner pre test terkait kemampuan dan pengetahuan praktik kader posyandu.
- c. Pembuatan POA kegiatan Refreshing kader
- d. Pelaksanaan kegiatan Refreshing pemantauan Status Gizi Anak Balita di Posyandu:
 - 1) Pemberian materi tentang konsep dasar tumbuh kembang anak balita
 - 2) Praktik pemantauan status gizi bagi semua kader posyandu
 - 3) Pemberian materi tentang monitoring dan evaluasi pasca posyandu
 - 4) Pemberian materi tentang rencana tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi.
- e. Memberikan dan pengisian kuesioner post test pada Kader Posyandu pasca kegiatan Refreshing.
- f. Evaluasi kegiatan pasca pendampingan dan pembuatan laporan akhir.

3. Partisipasi Mitra

Adapun partisipasi mitra yang dilakukan, yaitu:

- a. Mempersiapkan data sekunder yang akan digunakan untuk analisis situasi.
- b. Membantu melengkapi fasilitas tempat kegiatan.
- c. Membantu melengkapi fasilitas yang dibutuhkan pada praktek PSG.

4. Relevansi Pada Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memperoleh data yang

valid dan reliabel terhadap Status Gizi Anak Balita di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring terhadap Kader Posyandu berkaitan dengan pemahaman dan keterampilannya dalam pemantauan Status Gizi di Posyandu. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap indikator penilaian akhir.

HASIL KEGIATAN

Pengetahuan, Sikap dan Praktik

Hasil analisis terhadap kuesioner dan lembar observasi memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan praktek Pemantauan Status Gizi (PSG). Perubahan positif dan signifikan antara hasil *Pre-Test* dengan hasil *Post-Test* pada Kader Posyandu Desa Tangkit setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Setelah dilakukan analisis dengan uji beda pada satu kelompok dengan pre dan post perlakuan dengan disain:

Tabel 2. Kelompok Perlakuan

Kelompok Perlakuan	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
A	O ₁	x	O ₂
	O ₃		O ₄
	O ₅		O ₆

Tindakan pendampingan telah diberikan dalam pelaksanaan praktek Pemantauan Status Gizi (PSG). Perubahan positif dan signifikan antara hasil *Pre-Test* dengan hasil *Post-Test* pada Kader Posyandu Desa Tangkit berupa; O₁ = Refreshing materi PSG; O₂ = Peragaan PSG melalui demo pengukuran menggunakan alat anthropometri; O₃ = Pendampingan praktek PSG melalui pengukuran anthropometri secara langsung saat pelaksanaan buka Posyandu. Hasil analisis selengkapnya terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis (Uji T-Test) Refreshing Praktek Pemantauan Status Gizi Bagi Kader Posyandu Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 (f= 30)

Variabel	Periode	f	Deskriptif		Bivariat
			Mean	SD	P-Value
Pengetahuan	Pre-test	30	4,00	1,205	0,000
	Post-test	30	8,03	1,200	
Sikap	Pre-test	30	3,46	1,001	0,000
	Post-test	30	7,35	1,113	
Praktek	Pre-test	30	3,04	1,100	0,000
	Post-test	30	7,06	1,208	

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Data hasil analisis menggunakan uji T menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendampingan dengan Refreshing materi PSG, Peragaan PSG melalui demo pengukuran menggunakan alat anthropometri, Pendampingan praktek PSG melalui pengukuran anthropometri secara langsung saat pelaksanaan buka Posyandu terdapat perubahan pada pengetahuan, sikap dan praktek Kader Posyandu dalam pelaksanaan PSG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat Refreshing Praktek Pemantauan Status Gizi (PSG) Bagi Kader Posyandu Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kader Posyandu (> 75%) di Desa Tangkit sudah memiliki pengetahuan yang tinggi, sikap yang baik dan keterampilan praktek PSG yang baik. Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek dalam Pemantauan Status Gizi (PSG) pada Kader Posyandu Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Hasil kegiatan pemberian materi, demo pengukuran serta pendampingan praktek lapangan langsung pada jam buka Posyandu memperlihatkan adanya perubahan antara kondisi pre-test dan post-test, agar keberlanjutan Pelaksanaan PSG di Posyandu menjadi semakin baik, maka disarankan kepada kader agar membuka diri terhadap program-program penelitian dan pengabdian dari civitas akademika universitas sehingga terjadi proses pembelajaran lapangan dan transfer ilmu pengetahuan secara luas, kepada Pemerintah Daerah dan Desa; agar proaktif dalam menciptakan dan membina Kerjasama dengan Universitas tingkat Lokal maupun Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. SSGI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023;77–77.
2. Yuniastuti A, Iswari RS, Susanti R, Tursinawati Y. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Pospaud “Melati” Desa Cepoko, Gunugpati Semarang. *Journal of Community Empowerment*. 2021;1(1):6–11.
3. zuraidah Siregar E. Upaya Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. 2021;4:147–60.
4. Paramita VS, Isnayati I, Ikrawan Y, Adialita T. Secercah Hati: Community Empowerment Program in Health and Economic Affairs through the Role of Posyandu and Posbindu. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 2019;3(2):151–63.
5. Rohmayanti, Faisol Ludin A, Raditya Prayuga Utama M, Aminuha R, Bagus Pradana A. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2022;7(2):347–58.
6. Badan Pusat Statistik. Kecamatan Sungai Gelam Dalam Angka 2022. 2022.
7. Susanto F, Claramita M, Handayani S. Peran kader posyandu dalam pemberdayaan masyarakat Bintan Role of posyandu cadres in empowering the community of Bintan. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. 2017;33(1):13–8.
8. Rahayu R, Yuniar N, Amrin Farzan. Peran kader posyandu dalam upaya peningkatan pemanfaatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2017;2(6):1–7.

9. Lailida TA, Maududdi A Al, Septiani AW, Ayu EL, Sulistya I, Katmawanti S. Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Posyandu : Sport Health Seminar with Real Action. 2021;78–85.
10. Kemenkes RI. Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. Vol. 5, Kementrian Kesehatan RI. 2017. 40–51 p.